AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i1.5140

JEJAK SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL: SUMPAH PEMUDA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA

Historical Footsteps of the National Movement: The Youth Pledge as a Unifier of the Nation

Siti Khumaeroh[1], Siti Aisyah Alchumairoh[2], Maftuh Ajmain[3]
UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten
sitikhumaerohassifa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 7, 2025	Feb 20, 2025	Mar 6, 2025	Mar 11, 2025

Abstract

This research aims to commemorate Indonesia's struggle for independence which is centered on the historic event of the Youth Pledge. In the Second Youth Congress held on October 28, 1928, three main principles were established for unity: one bloodshed, one nation, and one language—Indonesia. This event marked the awareness of Indonesian youth of the importance of working together to fight colonialism. History of the Youth Pledge: Various youth organizations, especially regional ones, such as Jong Java, Jong Sumatranen Bond, and Jong Bataks Bond, emerged initially. The Youth Pledge has had a significant influence in the history of the national struggle. Apart from fostering a sense of nationalism, this event instills the principles of unity, mutual cooperation and social responsibility in society. The spirit of the Youth Pledge became the basis of the struggle for Indonesian independence on August 17 1945. Apart from that, the Youth Pledge forms the identity of the Indonesian nation which respects diversity and Bhinneka Tunggal Ika.

Keywords: Youth Pledge, Youth Congress, Nationalism, Unity, National Movement

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengenang Perjuangan kemerdekaan Indonesia yang berpusat pada peristiwa bersejarah Sumpah Pemuda. Dalam Kongres Pemuda II yang diadakan pada 28 Oktober 1928, tiga prinsip utama ditetapkan untuk persatuan: bertumpah darah satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu—Indonesia. Peristiwa ini menandai kesadaran pemuda Indonesia akan pentingnya bekerja sama untuk memerangi kolonialisme. Sejarah Sumpah Pemuda: Berbagai organisasi pemuda, terutama yang bersifat kedaerahan, seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, dan Jong Bataks Bond, muncul pada awalnya. Sumpah Pemuda memiliki pengaruh yang signifikan dalam sejarah perjuangan nasional. Selain menumbuhkan rasa nasionalisme, peristiwa ini menanamkan prinsip persatuan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Semangat Sumpah Pemuda menjadi dasar perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Selain itu, Sumpah Pemuda membentuk identitas bangsa Indonesia yang menghargai keberagaman dan Bhinneka Tunggal Ika.

Kata Kunci: Sumpah Pemuda, Kongres Pemuda, Nasionalisme, Persatuan, Pergerakan Nasional

PENDAHULUAN

Sejarah pergerakan nasional Indonesia merupakan sejarah yang mencakup aliran-aliran dalam historis yang menuju kearah pembentukan nasionalisme Indonesia. Pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia berarti pengetahuan atau penguasaan peristiwaperistiwa penting yang berlangsung dari Tahun 1908-1945, yaitu dari berdirinya Budi Utomo sampai terbentuknya Republik Indonesia, Peristiwa-peristiwa tersebut adalah rangkaian upaya melepaskan diri dari belenggu penjajahan untuk menjadi negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur.

Pergerakan nasional Indonesia dapat dianggap sebagai gerakan ekonomi, sosial, politik, dan kultural yang memperjelas motivasi dan orientasi aktivitas organisasi pergerakan. Tujuan dari perjuangan pergerakan nasional adalah mencapai Indonesia yang merdeka dan berdikari, serta terlepas dari belenggu penjajah (kolonial). Era pergerakan nasional yang terjadi pada kurun waktu 1908- 1945 ditandai oleh mulai sadarnya penduduk Bumi putera atau yang sering disebut sebagai kaum terpelajar pada masa pemerintahan kolonial Belanda yang tengah menjalankan politik etis (irigasi, edukasi dan emigrasi).

Pergerakan nasional Indonesia dalam melawan kolonialisme Belanda terjadi setelah melahirkan rekonstruksi sejarah yang ingin mengatakan bahwa secara historis Indonesia dan Belanda pada prinsipnya adalah sejajar. Seperti yang dikatakan oleh Mohammad Ali, sejarah Indonesia berfungsi membangkitkan Yusuf Perdana & Rinaldo Adi Pratama 6 jiwa perjuangan dan memperkokoh kehormatan pada diri sendiri sebagai rakyat dan sekaligus menghilangkan rasa rendah diri dihadapan Belanda.

Istilah pergerakan nasional juga digunakan untuk melukiskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam fase mempertahankan kemerdekaan (masa revolusi fisik). Pergerakan ini merupakan upaya untuk membendung hasrat kaum kolonial yang ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Pergerakan nasional secara tidak langsung merupakan refleksi rasa ketidakpuasan dan ketidaksepahaman terhadap keadaan masyarakat yang sangat memprihatinkan pada saat itu. Upaya mencapai kemerdekaan bersama sebagai bangsa merupakan cita-cita nasional dan usaha terorganisir, yang mana ini merupakan sebuah gerakan nasional.

Tujuan pergerakan nasional menurut Tuahunse yaitu mencapai Indonesia merdeka, dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan, sehingga melahirkan proses perjuangan yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka dan melahirkan beberapa momentum sejarah yang penting, salah satunya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, Secara sosial pergerakan nasional juga memunculkan solidaritas, nasionalisme dan multikulturalisme serta jiwa toleransi antar masyarakat. Selain itu, muncul pula organisasi bersifat kedaerahan saat itu diantaranya adalah: Jong Java, Jong Minahasa, Jong Celebes, dan lainnya. (Perdana, 2019)

METODE

Tonggak sejarah pemuda-pemudi bangsa Indonesia pra kemerdekaan terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 yang mana perwakilan pemuda dan pemudi dari setiap pelosok wilayah berkumpul dan kemudian secara sadar mendeklarasikan sumpah sakral akan peran dan kewajibannya untuk mendorong Indonesia merdeka. Spirit Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 adalah cerminan komitmen dan integritas anak bangsa yang menginginkan bangsa Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan dan mendapatkan kemerdekaanya secara de facto dan de jure.

Ikrar sumpah pemuda dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia. Sumpah pemuda berasal dari kata sumpah dan pemuda. Sumpah dapat diartikan sebagai janji, janji merupakan sesuatu yang harus ditepati. Jadi sumpah pemuda merupakan suatu janji para pemuda yang diucapkan pada kongres pemuda II di Jakarta, Peristiwa sejarah Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari pemuda-pemudi di Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa.

Lahirnya sumpah pemuda merupakan bukti pasti dari nasionalisme bangsa Indonesia pada abad ke 20. Diketahui pada abad tersebut mulai muncul kesadaran bahwa bangsa Indonesia berada di bawah kekuasaan Belanda, rakyat sadar bahwa mereka sudah ratusan tahun dijajah oleh Belanda dan rakyat Indonesia mengalami banyak penderitaan, kemelaratan, serta kemiskinan. Lahirnya sumpah pemuda ini merupakan sebuah ikrar yang mulai menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, serta berkembangnya rasa nasionalisme dalam diri rakyat.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pemuda dalam menyatukan rasa nasionalisme bagi rakyat Indonesia yaitu menyatukan organisasi pemuda yang ada di tanah air, mengembangkan berbagai pandangan antara lain menghendaki organisasi pemuda atau yang biasa disebut dengan fusi dan ada yang menghendaki dalam bentuk federasi . Dimana dalam bentuk sentral, organisasi pemuda yang akan berfusi dalam satu persatuan yang bulat akan melebur dalam satu organisasi besar. Sedangkan dalam bentuk federasi, masing-masing organisasi akan tetap hidup sebagai organisasi namun akan tergabung dalam suatu organisasi yang lebih besar. (Perdana, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan berasal dari jurnal - jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang membahas topik terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan pandangan mengenai Sumpah Pemuda di Indonesia. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui pencarian literatur dari berbagai sumber, baik berupa jurnal maupun buku referensi yang memiliki kredibilitas. Kata kunci

yang relevan digunakan untuk mempermudah pencarian, seperti "sejarah Sumpah Pemuda di Indonesia," "makna Sumpah Pemuda," dan "pengaruh Sumpah Pemuda terhadap nasionalisme."

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema- tema utama yang berhubungan dengan topik. Analisis ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan variabel penelitian, seperti sejarah Sumpah Pemuda, pengaruhnya terhadap perjuangan kemerdekaan, dan kontribusinya dalam pembentukan identitas nasional. Validitas data dijamin dengan menggunakan sumber yang diakui secara akademik. Hasil dari analisis literatur ini digunakan untuk membangun

kerangka konseptual dan memberikan perspektif komprehensif tentang Sumpah Pemuda di Indonesia. Metode ini dianggap relevan karena mampu memberikan landasan teori yang kuat dan menggambarkan kondisi sosial-politik Indonesia berdasarkan data.

Sumpah Pemuda yang diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan proses awal dari tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan bagi Bangsa Indonesia dengan melalui proses yang panjang, Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai resmi. Tercetusnya Bahasa Indonesia dalam, peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 melalui proses yang sangat panjang melalui Kongres Pemuda I dan Kongres Pemuda II. (Woring, 2022)

Sejarah Terbentuknya Sumpah Pemuda; Sumpah Pemuda merupakan suatu pergerakan kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi Indonesia dengan menyatakan janji satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sendiri di antaranya nilai kegotong royongan, patriotisme, musyawarah, cinta tanah air, kekeluargaan, persatuan, kekeluargaan, cinta damai, dan tanggung jawab. Dalam sumpah pemuda tersebut pemuda indonesia bersatu dalam tekad untuk mempersatukan bangsa Indonesia, mengakui Indonesia sebagai tanah air mereka, dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sumpah Pemuda menjadi tonggak penting dalam pergerakan nasional Indonesia, yang menandai kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Sumpah Pemuda juga menjadi landasan bagi semangat persatuan dan kebinekaan yang masih terus dijunjung tinggi hingga saat ini. (Santoso, 2023)

Mohammad Tabrani terpilih menjadi Ketua Kongres Pemuda Pertama karena ia seorang wartawan yang cerdik. Sebagai wartawan, kepemimpinan Mohammad Tabrani dalam kongres tentu tidak akan mengundang kecurigaan pihak yang berwajib. Mohammad Tabrani, sebagai bagian dari strategi, meminta semua pidato harus ditulis. Seluruh naskah yang masuk kemudian diseleksi oleh Mohammad Tabrani, Muhammad Yamin, Sanoesi Pane, dan Djamaloedin. Naskah yang sudah terseleksi kemudian diperbanyak.

Mohamad Tabrani kemudian mendekati visbeen hoofdparker commisaris PID, Yang akan bertugas selama kongres pemuda pertama. Malamnya, Mohammad Tabrani berkunjung ke rumah pembantu terdekat Visbeen, seorang Asisten Wedana yang sangat bersimpati kepada pergerakan pemuda bernama R. Abdoel Rahman. Ia bersedia membantu dengan mengerahkan sebanyak mungkin kawan-kawannya untuk selalu berbicara dengan

Visbeen dan pejabat Belanda lainnya. Hal ini agar perhatian Visbeen tidak kepada Acara Kongres.

Selain menemui pejabat Belanda, Mohammad Tabrani menemui pengurus besar organisasi pemuda untuk mengajak turut serta dalam Kongres Pemuda Pertama. Dalam kongres itu diharapkan akan terbentuk wadah baru bagi para pemuda Indonesia Tujuan diselenggarakannya Kongres Pemuda Pertama adalah untuk menggugah semangat kerja sama diantara berbagai organisasi pemuda di Indonesia supaya terwujud dasar pokok untuk lahirnya persatuan Indonesia, di tengah-tengah bangsa- bangsa di dunia.

Tersebarnya informasi tentang tujuan mulia diadakannya Kongres Pemuda Pertama, membawa dampak yang positip bagi organisasi-organisasi pemuda. Pada 28 Desember 1925-2 Januari 1926 Jong Java mengadakan Kongres VIII di Bandung. Dalam kongres itu disepakati untuk mengubah pasal 3 Anggaran Dasar Jong Java menjadi "Jong Java bertujuan mempersiapkan anggota- anggotanya untuk pembentukan Jawa Raya dan memupuk kesadaran untuk bersatu dari rakyat Indonesia seluruhnya dengan maksud mencapai Indonesia Merdeka", Jong Java merasa sudah saatnya mempersatukan seluruh pemuda Indonesia. Cita cita yang dulunya belum bisa dilaksanakan karena beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan anggaran, dalam pembukaan pidatonya Muhammad Tabrani menyampaikan bahwa untuk menumbuhkan semangat persatuan nasional dan menghindari segala sesuatu yang dapat mencerai-beraikan kita maka panitia memilih acara acara yang mengandung unsur- unsur pemersatu dan menjauhkan diri dari benih benih perpecahan.

Setelah Kongres Pcmuda Pertama selesai, perdebatan tcntang fusi clan f ederasi terns berlangsung. Masing-masing pihak mempertahankan pendapat clan keinginannya. Atas inisiatif Jong Java pada 15 Agustus 1926 diadakan Nationafe Coeferentie di Jakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Sekar-Rukun,Jong Bataks Bond, Jong Minahasa, Vercenigingvoor Ambonsche Studeerenden,Jong Islamieten Bond CabangJakarta, dan Komitc Kongres Pcmuda Pcrtama. Pertemuan ini tidak menghasilkan kesepakatan untuk membentuk fusi. Di tengah gencarnya usaha pemuda untuk mempersatukan diri, pada bulan September 1926 Partai Komunis Indonesia (PKI) yang baru berusia tujuh bulan melakukan pemberontakan terhadap Pemerintah Hindia Belanda.

Pemberontakan itu dengan cepat dipadamkan. Tokoh-tokoh PKI ditangkapi dan dibuang ke Boven Digul, Papua. Tokoh-tokoh utamanya dihukum mati.

Setelah dua tahun berusaha melakukan pendekatan dari satu organisasi ke organisasi lain dengan kurang membawa hasil yang memuaskan, para pemuda yang dimotori PPPI (Persatuan Pemuda Pela jar Indonesia) mengambil kesimpulan bahwa fusi harus dicapai, melalui sebuah kerapatan yang dihadiri para wakil seluruh organisasi pemuda. Gagasan itu kemudian dibicarakan pada pcrtemuan tanggal 3 Mei 1928 clan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan tanggal 12 Agustus 1928. (Rahman, 2008)

Kongres Pemuda II di Jakarta pada tahun 1928 menjadi momen penting dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia. Kongres ini diinisiasi oleh Sutomo (dikenal juga sebagai Bung Tomo), seorang pemimpin muda yang aktif dalam gerakan pemuda di Jawa Timur. Dalam Kongres Pemuda II, terdapat perdebatan sengit antara kelompok yang ingin menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan dan kelompok yang ingin menggunakan bahasa daerah masing-masing. Akhirnya, kesepakatan pun tercapai, dan pada tanggal 28 Oktober 1928, Sumpah Pemuda dibacakan oleh dua orang perwakilan pemuda, yaitu Mohammad Yamin dan Sutomo. Sumpah Pemuda terdiri dari tiga poin utama. Poin-poin tersebut menegaskan tekad pemuda Indonesia untuk bersatu, mengakui Indonesia sebagai tanah air mereka, dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. (Santoso, 2023)

Makna Sumpah Pemuda

Sumpah pemuda, berasal dari kata sumpah dan pemuda. Sumpah dapat diartikan sebagai janji. Janji merupakan sesuatu yang harus ditepati. Jadi sumpah pemuda berarti janji para pemuda yang diucapkan pada saat kongres pemuda II di Jakarta tepatnya tanggal 28 oktober 1928. Pada 1908, rakyat Indonesia mulai memiliki kesadaran untuk bersatu melawan penjajah. Para pemuda diberbagai wilayah di Indonesia mulai membentuk perkumpulan untuk menentang penjajah. Perkumpulan pemuda tersebut membawa nama daerah asalnya.

Tahun 1928 adalah tahun baik bagi bangsa Indonesia. Rasa kebangsaan Indonesia dan persatuan Indonesia merupakan rasa yang besar yang merupakan cermin dari rasa bangga, telah menemukan jati diri sendiri, rasa memiliki cita-cita tinggi diwaktu itu, yaitu Indonesia merdeka. Semuanya hasil Persatuan Perhimpunan Indonesia, PPPKI dan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang telah membangkitkan rakyat Indonesia untuk kembali berjuang dari penjajahan Belanda ditambah lagi dibentuknya badan persatuan partai-partai politik, maka jiwa persatuan pun memenuhi udara politik di tahun 1928. Waktunya sudah

matang untuk mencetuskan sumpah pemuda, dan sumpah pemuda memang tidak datang sendiri secara tiba-tiba dari langit.

Sumpah pemuda bukan hanya perjuangan pemuda saja, tetapi sumpah pemuda adalah hasil perjuangan sebagai keseluruhan tekad masyarakat Indonesia. Sumpah pemuda adalah kulminasi dari pada perjuangan nasional yang tidak bisa terjadi karena merupakan syarat untuk bagi berhasilnya perjuangan bangsa dan bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar.

Bahwa sumpah pemuda dicetuskan oleh gerakan pemuda adalah suatu kehormatan besar dan pemuda merupakan awal perjuangan nasional dan perjuangan pemuda merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perjuangna bangsa secara keseluruhan. PPPI yang juga telah dijiwai oleh cita-cita perhimpunan Indonesia yang mempunyai prakarsa mengadakan kongres pemuda dua ini sangat giat sekali.

Yang pasti adalah bahwa sewaktu organisasi pemuda Indonesia mengadakan kongres yang pertama di Bandung telah mengajukan usul supaya semua organisasi pemuda mengadakan fusi. PPPI sejak berdirinya pada tahun 1926 selalu mendesak semua perkumpulan pemuda kedaerahan untuk meleburkan diri ke dalam suatu perkumpulan pemuda yang berdasarkan kebangsaan pemuda, semua perkumpulan menyetujui prinsip bersatu, tetapi semuanya butuh waktu.

Pada waktu Mohammad Hatta, Ali sastroamidjojo, Nasir pamunjak, dan Abdul Madjid, tokoh- tokoh Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda ditangkap oleh polisi Belanda, PPPI mengangap bahwa sudah waktunya untuk berunding dengan organisasi pemuda Indonesia untuk bersedia bersatu. Namun, hal ini masih butuh waktu.

Pada tanggal 28 Oktober 1928 dilaksanakan kongres pemuda II di Jakarta. Kongres pemuda II berhasil merumuskan suatu ikrar. Ikrar tersebut dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda. Isi Sumpah Pemuda versi asli (orisinil) dan versi Ejaan Yang Disempurnakan, adalah sebagai berikut:

Teks Sumpah Pemuda

Pertama: Kami Poetera Dan Poeteri Indonesia Mengakoe Bertoempah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia

Kedua: Kami Poetra Dan Poetri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia

Ketiga: Kami Poetra Dan Poetri Indonesia Mengjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia Djakarta, 28 Oktober 1928. (Sudarmiyatun, 2012)

Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda

Pada tanggal 28 Oktober terajadinya sebuah peristiwa penting di Gedung *Oost Java Bioscoop*. Hal ini bertujuan untuk menyatukan pemuda-pemudi Indonesia melawan Kolonialisme Belanda. Mereka berkomitmen bersama memerangi kemiskinan, ketertinggalan, dan kebodohan dalam pendidikan. Beberapa organisasi yang ada menghasilkan suatu kesadaran nasional Wujud dari peranan pemuda dalam organisasi pemuda yaitu ingin menyatukan organisasi pemuda menjadi organisasi yang berbasis nasional. Keinginan itu diwujudkan dalam kongres pemuda I yang diselenggarakan pada tanggal 30 Apri l-2 Mei 1926 diberi nama pemuda Indonesia.

Tanggal 26-28 Oktober 1928 dilangsungkan kongres pemuda II yang diikuti oleh semua organisasi pemuda menjadi satu kekuatan nasional. Adanya hal itu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia semakin kuat. Terlaksananya kongres pemuda I dan kongres pemuda II yang melahirkan Sumpah Pemuda merupakan kerja keras dari kaum pemuda Indonesia dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga dalam perkembangannya peranan pemuda mampu menunjukkan eksistensinya dalam pergerakan nasional Indonesia atas dasar persatuan dan kesatuan Indonesia.

Selama tujuh tahun setelah Budi utomo berdiri, para pemuda Indonesia membentuk organisasi yang diharapkan dapat berfungsi sebagai penengah solidaritas sosial, penyalur dan pemupuk cita-cita mereka yang dimaksudkan untuk mendidik kader-kader pemimpin masa depan. Pada awalnya organisasi-organisasi tersebut bersifat kesukuan atau kedaerahan yang mengutamakan ikatan antara sesama pelajar sedaerah serta membangkitkan perhatian terhadap kebudayaan daerah masing-masing. Hal ini bisa dilihat pada organisasi Tri Koro Dharmo (kemudian menjadi *Jong Java*), *Jong Sumatranen Bond*, *Jong Ambon*, *Jong Minahasa*, *Jong Batak*, Sekar Rukun, Pemuda Betawi, dan lain-lain.

Sumpah Pemuda yang lahir pada 28 Oktober 1928 adalah cerminan dari tekad dan ikrar para Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa. Pada saat itu mereka tidak membeda-bedakan suku, pulau, dan organisasi mana, karena tekad mereka ingin bersatu untuk merebut kemerdekaan dari para penjajah. Semangat persatuan pada waktu itu sangat menonjol, mereka bertekad hidup atau mati tiada jalan lain untuk merebut kemerdekaan kecuali bersatu padu. Isi dari ikrar Sumpah Pemuda dipatuhi oleh semua perkumpulan kebangsaan

Indonesia. Keyakinan persatuan Indonesia diperkuat dengan memperhatikan dasar persatuan, yaitu Kemauan, Sejarah, Bahasa, Hukum adat dan Pendidikan. Adapun makna Sumpah Pemuda menjadi tonggak penegas yang sangat penting dalam sejarah atau lebih jelasnya, bahwa kita wajib menjunjung tinggi persatuan Indonesia berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Kita bangga bertanah air, berbangsa dan berbahasa Indonesia. Karena itu kita wajib mencintai tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia.

Dari kejadian diatas bisa kita simpulkan bahwa organisasi yang terjadi adalah bentuk kepedulian pemuda akan Bangsa Indonesia. Yang mana kita melihat perjuangan akan mempertahankan dan menyatukan Bangsa ini dengan melawan Belanda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sebelum terjadinya sumpah Pemuda, Bangsa Indonesia sudah menunjukkan kekompakkannya dalam

bermasyarakat dan kepeduliannya akan lingkungan. Karena itu Sumpah Pemuda adalah hari yang sangat penting bagi warga Indonesia.

Indonesia termasuk Negara yang kompak dalam bersama-sama, sekalipun banyak sekali perbedaan yang dalam suku dan bahasa. Hal itu justru yang menjadikkan ciri khas Negara Indonesia, semakin banyak perbedaan semakin kental akan kebersamaan. Dengan begitu dampak yang dirasakkan setelah terjadinya Sumpah Pemuda adalah sifat toleranasi, gotong-royong, dan kepedulian terhadap Bangsa menjadikan semboyan untuk tidak pernah membedakan dan tidak mendriskiminasi Bangsa sendiri dan Bangsa Lainnya.

Adapun manfaat yang dapat kita ambil dari Sumpah Pemuda yaitu sebagai berikut:

1. Tumbuhnya semangat kekeluargaan, persatuan, dan persaudaraan antar sesama.
2. Terwujudnya kerukunan antar masyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga tidak mudah diadu domba dan pecah belah.
3. Menumbuhkan kesadaran terhadap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap adanya disintegrasi bangsa yang merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia.

Memperkokoh rasa persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia. (Perdana, 2019)

KESIMPULAN

Sejarah pergerakan nasional Indonesia mencerminkan perjuangan bangsa dari tahun 1908 hingga 1945 untuk mencapai kemerdekaan. Pergerakan ini berakar pada

kesadaran kaum terpelajar pribumi selama era politik etis Belanda, yang melahirkan organisasi-organisasi nasional seperti Budi Utomo (1908), diikuti oleh berbagai organisasi pemuda seperti Jong Java, Jong Minahasa, dan Jong Celebes. Salah satu tonggak penting dalam perjuangan nasional adalah Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928), yang menegaskan tekad pemuda Indonesia untuk bersatu dalam satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Kongres Pemuda II, yang melahirkan Sumpah Pemuda, menjadi momentum utama dalam membangun nasionalisme Indonesia dan memperkuat persatuan dalam menghadapi penjajahan.

Dalam prosesnya, terjadi perdebatan tentang bentuk organisasi pemuda, antara fusi (peleburan menjadi satu organisasi besar) dan federasi (gabungan beberapa organisasi dalam satu wadah). Meskipun banyak tantangan, semangat persatuan semakin menguat dan berkontribusi dalam perjuangan mencapai kemerdekaan. Dampak Sumpah Pemuda sangat signifikan dalam membangkitkan nasionalisme, membangun solidaritas antar pemuda, serta mempercepat lahirnya organisasi-organisasi perjuangan yang semakin terorganisir. Peristiwa ini juga menjadi cikal bakal kesadaran nasional yang kemudian berkembang menjadi perjuangan bersenjata hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Peristiwa Sumpah Pemuda membuktikan bahwa semangat persatuan dan nasionalisme adalah kunci dalam meraih kemerdekaan dan membangun identitas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Perdana, Y. (2019). *Sejarah Pergerakan Nasioal Indonesia.* jawa tengah : 2019.

Rahman, M. A. (2008). *Sumpah Pemuda Latar Sejarah dan Pengaruhnya bagi Pergerakan Nasional.* jakarta: 2008.

Santoso, G. (2023). Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra),*, 14-17.

Sudarmiyatun, S. (2012). *Makna Sumpah Pemuda.* jakarta timur: 2012.

Woring, M. C. (2022). Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis. *Danadyaksa Historica*, 20-31.